

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri *consumer goods* merupakan salah satu bidang industri yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Hal tersebut dikarenakan industri *consumer goods* merupakan industri yang sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan untuk menjamin keberlangsungan hidup seluruh masyarakat di belahan dunia manapun. Industri *consumer goods* di Indonesia juga memperlihatkan suatu indikasi yang positif dalam pasar modal, hal ini ditunjukkan dengan seiring berjalannya waktu semakin banyak munculnya perusahaan *consumer goods* yang menjadi perusahaan *go public* (Handi Haryanto Lim, Kardinal, Ratna Juwita, 2015).

Barang dari perusahaan *consumer goods* diproduksi dalam jumlah dan skala yang banyak dan besar karena sifatnya yang sangat cepat digunakan oleh masyarakat. Tentu saja dampak positifnya, perusahaan-perusahaan di sektor ini banyak mendapat perhatian dari para investor, karena berdasarkan data pertumbuhan pasar modal perusahaan tersebut merupakan perusahaan-perusahaan yang menjanjikan untuk melakukan kegiatan investasi (Handi Haryanto Lim, Kardinal, Ratna Juwita, 2015)

Para investor tentunya sangat tertarik untuk menginvestasikan dananya di industri *consumer goods*, sebab tren pasar barang konsumsi di Indonesia meningkat setiap tahunnya dimana pada periode tahun 2009 sampai dengan 2013

pasar industri *consumer goods* di Indonesia meningkat dari 136,36 juta Rupiah menjadi 199,34 juta Rupiah atau naik sebesar 46,19 persen (www.spireresearch.com). Perusahaan barang konsumsi mencatat pertumbuhan baik dari tahun ke tahun karena semakin meningkatnya permintaan terhadap produk-produk *consumer goods*. Peningkatan permintaan tersebut akibat dari kesejahteraan masyarakat yang semakin meningkat.

Berdasarkan www.bps.go.id, Sektor Industri Barang Konsumsi merupakan penopang dalam Perusahaan Manufaktur. Alasannya adalah Industri Barang Konsumsi memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan Sektor Industri Aneka Industri dan Sektor Industri Dasar dan Kimia. Berikut Tabel 1.1 merupakan rata-rata pertumbuhan Industri Manufaktur Tahun 2010-2014:

Tabel 1.1

## Rata-rata Pertumbuhan Industri Manufaktur Tahun 2010-2014

No	Kelompok Perusahaan Manufaktur	Rata-rata Pertumbuhan (%)
1	Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman	8,7
2	Sub Sektor Elektronik	8,1
3	Sub Sektor Industri Logam dan Sejenisnya	7,4
4	Sub Sektor Industri Tekstil dan Garmen	5,2
5	Sub Sektor Industri Mesin dan Alat Berat	2,7
6	Sub Sektor Industri Plastik	2,2

Sumber: Laju Pertumbuhan Industri www.bps.go.id

Pada Tabel 1.1 memperlihatkan sub sektor industri makanan & minuman berada pada posisi pertama dari laju pertumbuhan Perusahaan Manufaktur. Sub sektor makanan dan minuman merupakan sub sektor dari Industri Barang Konsumsi.

Prospek dan perkembangan subsektor makanan dan minuman sangat menjanjikan, pertumbuhan industri makanan dan minuman akan tetap baik bahkan terus mengalami kenaikan pada tahun-tahun mendatang. Industri makanan masih akan tetap menjadi andalan sektor industri pengolahan non migas. Demikian dikatakan Dirjen Industri Agro, Kementerian Perindustrian, Benny Wahyudi, dalam acara Workshop Pendalaman Kebijakan Industri di Bandung, Jawa Barat, (2013). Benny mengatakan, pertumbuhan industri makanan dan minuman tetap tumbuh dan menjadi andalan sektor andalan karena di dukung oleh kuatnya permintaan di dalam negeri yang diakibatkan oleh semakin meningkatnya konsumen menengah di dalam negeri (Afrinda, 2013).

Dari sisi nilai investasi, sektor industri makanan menjadi sektor yang paling diminati oleh investor dalam negeri selama periode 2007-2011. Karena saat ini industri makanan dan minuman di Indonesia berkembang semakin pesat dari tahun ke tahun. Bahkan pada saat krisis sekalipun, industri ini terbilang mampu bertahan. Karena produk-produk yang di hasilkan perusahaan tersebut merupakan produk kebutuhan masyarakat, yang selalu di butuhkan oleh masyarakat sehari-hari. Setiap investor yang telah menanamkan saham, mereka akan mendapat pengembalian investasi berupa dividen.

Maka karena hal ini, seorang investor harus mempertimbangkan keputusannya untuk berinvestasi secara efektif agar memperoleh keuntungan di

pasar modal menggunakan informasi dari laporan keuangan. Berdasarkan <http://www.belajarinvestasi.net/saham/analisa-laporan-keuangan-untuk-menilai-kinerja>, laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan dan untuk menilai kinerja perusahaan, terlebih bagi perusahaan yang sahamnya telah tercatat dan diperdagangkan di bursa. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat memberikan analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang juga mencerminkan fundamental perusahaan sehingga informasi tersebut dapat memberikan landasan bagi keputusan investasi. Informasi keuangan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan yang berisi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai informasi yang dibutuhkan dalam membuat keputusan untuk berinvestasi, karena laporan tersebut menunjukkan performa perusahaan dalam satu periode.

Berdasarkan PSAK No. 1 (IAI, 2012) salah satu tujuan umum dari laporan keuangan tersebut yaitu “menyediakan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber penghasilannya sebagai akibat aktivitas-aktivitas perusahaan yang diarahkan pada pencapaian laba agar dapat:

1. menunjukkan kepada investor hasil dividen yang diharapkan,
2. menunjukkan kemampuan operasi membayar kreditor dan leveransir serta menyediakan *job- job* untuk karyawan, pajak gaji, dana yang diperoleh untuk perluasan,
3. menyediakan informasi untuk perencanaan dan pengendalian manajemen, dan
4. menunjukkan profitabilitas jangka panjang.”

Menurut Syamsuddin (2011) ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menganalisis keadaan keuangan suatu perusahaan, akan tetapi analisis dengan menggunakan rasio keuangan merupakan hal yang sangat umum dilakukan. Menurut Herry (2015), analisis rasio ini merupakan bagian dari analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.

Secara teoritis, rasio keuangan dikatakan memiliki kegunaan apabila dapat dipakai untuk memprediksi fenomena ekonomi. Salah satunya adalah perubahan laba. Oleh karena itulah penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kekuatan prediksi rasio keuangan atas perubahan laba. Jika rasio keuangan terbukti dapat dijadikan prediktor perubahan laba di masa yang akan datang, temuan dalam penelitian ini tentu menjadi pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang baik secara riil maupun potensiil berkepentingan dengan suatu perusahaan.

Telah banyak penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba dengan beragam variabel, objek, rasio keuangan dan periode yang berbeda pula dan tentu saja hasil dari setiap penelitian tidak selalu sama. Hasil-hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya ketidakkonsistenan atau perbedaan dalam hasil penelitian. Penelitian terdahulu mengenai pertumbuhan laba seperti yang dilakukan oleh Indah Widya Ningsih (2010) Hasil penelitian menunjukkan *current ratio* , *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turn over*, *return on asset*, *return on equity*, *gross profit margin* dan *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba secara simultan dan secara parsial hanya *current ratio*, *total asset turn over* dan *inventory turnover*

yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. (Rudiyanto , 2013) Evy Melinda S, (2010) meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa *Debt Ratio*, *Net Profit Margin*, *Inventory Turnover*, dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba dan secara parsial hanya *Debt Ratio* yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Sahid Ridwan (2009) menunjukkan bahwa pengaruh positif *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba namun penelitian yang dilakukan oleh Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan begitu juga *Debt to Equity Ratio* (DER).

Dari hasil beberapa peneliti terdahulu tersebut ditemukan hasil yang tidak konsisten antara penelitian yang satu dengan yang lainnya. Hal ini merupakan salah satu alasan yang melatarbelakangi penelitian ini. Oleh karena hal itu, peneliti bermaksud untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya menyangkut kegunaannya dalam memprediksi laba yang akan datang. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena variabel yang digunakan berbeda. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM). Periode pengamatan dalam penelitian ini selama 3 tahun dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan *consumer goods* sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba di perusahaan *consumer goods* sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba di perusahaan *consumer goods* sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 ?
3. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba di perusahaan *consumer goods* sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 ?
4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba di perusahaan *consumer goods* sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 ?
5. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba di perusahaan *consumer goods* sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2014?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian yang diuraikan sebelumnya maka maksud melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net*

*Profit Margin* (NPM) terhadap perubahan laba pada di perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

Sedangkan yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui *Current Ratio* (CR) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba di perusahaan *consumer goods* sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
2. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba di perusahaan *consumer goods* sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
3. Untuk mengetahui *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba di perusahaan *consumer goods* sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
4. Untuk mengetahui *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba di perusahaan *consumer goods* sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
5. Untuk mengetahui *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba di



perusahaan *consumer goods* sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam meningkatkan pemahaman mengenai pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap perubahan laba dan kaitannya dengan dunia nyata di perusahaan *consumer goods*.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dipakai sebagai salah satu masukan bagi investor dalam pertimbangan pengambilan keputusan investasi saham.
3. Bagi Akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sesuatu yang berharga sebagai tambahan pembendaharaan, referensi, dan dapat memberikan ide untuk pengembangan lebih lanjut bagi para akademisi yang ingin mengadakan penelitian dalam bidang yang berkaitan dimasa yang akan datang.